

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan anak pada umumnya melalui proses pembelajaran siswa di sekolah, namun keberhasilan tersebut dapat diraih dengan pengembangan usaha yang dilakukan orang tua di rumah misalnya dalam bentuk pemberian perhatian, pengarahan, dan bimbingan belajar kepada anak. Peneliti melakukan observasi yang dilakukan penulis di kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Jambi pada bulan februari 2023 dengan Ibu Musku Aini S.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah di SMA PGRI 2 Jambi, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi prasurvey yang dilakukan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Harian Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Nilai	KKM	Kelas X IPS 1	Persentase
≥ 70	Tuntas	11	40%
≤ 70	Tidak Tuntas	17	60%
Jumlah		28	100%

Sumber : nilai harian kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi

Nilai	KKM	Kelas X IPS 1	Persentase
≥ 70	Tuntas	6	21%
≤ 70	Tidak Tuntas	22	79%
Jumlah		28	100%

Sumber : nilai ulangan harian kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi

Nilai	KKM	Kelas X IPS 1	Persentase
≥ 70	Tuntas	10	36%
≤ 70	Tidak Tuntas	18	64%
Jumlah		28	100%

Sumber : nilai UTS kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi

Dapat dilihat dari tabel 1.1 nilai harian siswa kelas X IPS 1 terdapat 11 dari 28 siswa yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan (KKM) dengan persentase 40% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan terdapat 17 siswa dengan persentase 60%. Selanjutnya terdapat nilai ulangan harian siswa kelas X IPS 1 hanya terdapat 6 siswa dari 28 siswa yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan (KKM) dengan persentase 21%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan terdapat 22 siswa dengan persentase 79%. Dan pada nilai UTS siswa kelas X IPS 1 terdapat 10 dari 28 siswa yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan (KKM) dengan persentase 36%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan terdapat 18 siswa dengan persentase 64%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi yang mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hak dan kewajiban orang tua diatur dalam Pasal 7 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa orang tua berhak mengikuti pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang kemajuan akademik anaknya. Seperti orang tua dari anak-anak yang diharuskan bersekolah juga wajib mewariskan pendidikan dasar kepada anaknya. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kelompok yang membutuhkan kerjasama antar individu dan forum terkait. Ketika semua kelompok memenuhi tanggung jawab mereka, akan tercipta lahan menguntungkan untuk pendidikan lebih lanjut bagi individu dan program pelatihan. Keberhasilan atau prestasi peserta didik dalam pendidikan tidak hanya memperhatikan kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga menunjukkan keberhasilan keluarga dalam membekali anak dengan persiapan pendidikan yang baik (Zindiari, 2020: 11).

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan paling utama dalam pembentukan karakter seorang anak dan juga sebagai pondasi awal yang akan membentuk dan mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan anak dimasa

yang akan datang. Disamping itu juga, keluarga merupakan masyarakat kecil yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap hasil belajar anak disekolah. Orang tua pasti ingin anaknya berhasil dalam pendidikan. Keberhasilan ini tentunya tidak akan terwujud tanpa kontribusi dan peran orang tua sendiri. Salah satu tugas orang tua dalam mensukseskan pendidikan anak adalah memperhatikan, terutama memperhatikan pembelajaran anak.

Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar seorang anak tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju dan sukses, akan tetapi ada orang tua yang juga menginginkan anaknya bisa berhasil dalam hidupnya. Sering kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak di dalam keluarganya. Oleh karena itu, orang tua harus menyiapkan situasi pergaulan dan pendidikan sebaik mungkin. Selain dari bentuk perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak, ada juga yang mempengaruhinya salah satunya tergantung dengan tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara-cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini berarti dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua akan semakin baik pula pola asuh anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa siswi kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat peneliti melakukan observasi diketahui bahwa sebagian besar orang tua dari siswa berprofesi sebagai wiraswasta dan hanya tamatan SMA sederajat. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda antara lulusan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sangat mempengaruhi disiplin akademik siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki cita-cita yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Mereka ingin pendidikan anaknya lebih tinggi atau minimal sama dengan orang tuanya. Cita-cita dan motivasi tersebut mempengaruhi sikap dan kepeduliannya terhadap keberhasilan sekolah anak-anaknya. Orang

tua dengan pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang luas tentunya mempengaruhi gaya kepemimpinan mereka dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin luas pandangan dan cara pandang anak.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dikatakan sebagai salah satu akibat dari kurangnya perhatian orang tua yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kesibukan atau usaha yang dilakukang orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar misalnya masih terdapat beberapa siswa yang belum mengerjakan ketika diberikan PR atau tugas sekolah, dan nantinya akan berpegaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam guna mengetahui apakah terdapat hubungan terkait hasil belajar dan perhatian orang tua yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang terdapat pada latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Jambi yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai mata pelajaran sejarah indonesia pada kelas SMA PGRI 2 Kota Jambi
2. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya
3. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran sejarah indonesia di kelas SMA PGRI 2 Kota Jambi

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS PGRI 2 Kota Jambi
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir siswa kelas X IPS PGRI 2 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar sejarah Indonesia siswa kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar sejarah Indonesia siswa kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan penelitian dan bisa dipakai sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan intropeksi guru bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih meningkatkan keterlibatan orang tua.
- d. Bagi orang tua, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi bagi orang tua sehingga dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian perhatian kepada anak dalam kegiatan belajarnya dirumah. Sehingga hasil belajar anak yang dicapai di sekolah lebih maksimal.

